

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan sarana yang memiliki urgensi tersendiri dalam membantu berkembangnya suatu bangsa. Proses pendidikan yang berlangsung seumur hidup dan memiliki cakupan luas dapat dilaksanakan di dalam lingkungan keluarga, sekolah serta masyarakat. Oleh sebab itu, tanggung jawab pendidikan harus diemban bersama oleh keluarga, masyarakat, serta pemerintah. Pengertian keluarga dalam sudut pandang pendidikan merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama (Slameto, 2015). Dari pengertian tersebut menunjukkan bahwa pendidikan yang diberikan oleh keluarga menjadi dasar pengetahuan bagi anak, kemudian dari pendidikan itu membentuk perilaku serta karakter anak yang akan dimunculkan sebagai respon dari lingkungan di sekitarnya.

Studi pendahuluan yang telah penulis laksanakan di SMP Al-Amanah Cileunyi, di dalamnya menunjukkan bahwa sekitar 20% siswa dari setiap kelas IX mengalami penurunan nilai perilaku siswa di sekolah pasca pembelajaran jarak jauh yang telah dilaksanakan selama pandemi berlangsung. Penulis juga menemukan data terkait jumlah kasus yang terhitung di lembaga Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mengalami kenaikan dari tahun 2019-2022 yang jumlahnya sebanyak 4369 kasus menjadi 4683 kasus. Data-data tersebut memberikan pemahaman terkait dengan degradasi moral atau penurunan perilaku yang terjadi kepada siswa dengan perbandingan sebelum dan sesudah pandemi.

Selama pandemi berlangsung, keluarga mempunyai peranan lebih aktif terhadap pendidikan siswa, karena anggota keluarganya menjadi lingkungan yang lebih sering berinteraksi dengan siswa di rumah. Pendidikan agama Islam menjadi salah satu pembelajaran pokok yang harus diberikan dalam lingkungan keluarga kepada siswa. Yang perlu digarisbawahi adalah pendidikan yang diberikan keluarga tidak harus sama dengan pendidikan yang diberikan sekolah. Pendidikan yang diberikan lebih sederhana dan dapat meliputi materi tentang akidah, ibadah, dan

akhlak (Alim, 2006). Pendidikan yang dapat diberikan oleh keluarga antara lain penanaman ketauhidan kepada siswa, mengawasi peribadatan siswa dari mulai shalatnya, serta pencontohan bagaimana bentuk perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Terkait dengan penurunan perilaku siswa di sekolah, bahwa hal tersebut dinilai berdasarkan indikator ketercapaian aspek psikomotorik selama di lingkungan sekolah. Penilaian tersebut berupa penilaian perilaku keagamaan, perilaku sosial, dan perilaku kepada diri sendiri (Ancok & Suroso, 2000). Perilaku-perilaku tersebut dapat dilihat dari kebiasaan siswa melaksanakan shalat berjamaah di sekolah, berdo'a dengan khidmat ketika memulai pembelajaran, membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, memberikan salam ketika bertemu dengan guru, tidak mengganggu teman di kelas, bertutur kata yang baik kepada orang lain, melaporkan barang temuan di sekolah kepada petugas, membuang sampah di tempat seharusnya, serta menaati setiap peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah.

Fenomena-fenomena yang telah dipaparkan di atas menunjukkan bahwa indikator-indikator yang telah ditetapkan belum tercapai secara menyeluruh. Hal ini dapat dianggap sebagai masalah karena penting untuk menumbuhkan kesadaran kepada keluarga serta siswa arti dan tujuan pendidikan yang tercantum dalam UU No 20 Tahun 2003 SISDIKNAS Pasal 1 Ayat 1, bahwa pendidikan merupakan usaha yang dilaksanakan secara sadar serta terencana untuk membentuk proses pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi peserta didik yang memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Terkait dengan fenomena-fenomena yang dipaparkan di atas terjadi dikarenakan kurangnya pemahaman tentang agama pada diri individu. Sebenarnya antara agama dengan perilaku yang diperlihatkan oleh individu erat hubungannya, karena agama menjadi tumpuan atau dasar atas sebuah perilaku. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penyimpangan perilaku anak adalah kurangnya perhatian orang tua kepada anaknya dalam hal bimbingan agama, kurang harmonisnya anggota dalam keluarga, dan sebagainya (Fachrudin, 2011).

Pendidikan yang diberikan setiap keluarga memiliki perbedaan. Ada orang tua yang kurang memperhatikan anaknya, misalnya orang tua tidak memperhatikan ibadah anaknya. Hal semacam ini tentu memberikan pengaruh yang kurang baik terhadap anak. Sebaliknya ada pula orang tua yang sangat memperhatikan anak-anaknya, mereka selalu mengingatkan, memberi contoh, dan menegur setiap perilaku anak yang ditunjukkan di lingkungan keluarganya.

Teori yang dikemukakan oleh Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya yang berjudul “Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga” (Djamarah, 2004) menjelaskan bahwa “pendidikan agama dalam keluarga memiliki nilai strategis dalam pembentukan kepribadian anak. Melalui kebiasaan dan keteladanan hidup sehari-hari dalam keluarga baik dalam ibadah maupun perilaku yang ditunjukkan orang tua.” Salah satu teori tersebut menjadi acuan peneliti dalam menguji hubungan antara pendidikan agama Islam dalam keluarga dengan perilaku siswa di sekolah. Hal-hal yang telah penulis jabarkan sebelumnya mendorong penulis untuk mengetahui ada tidaknya hubungan pendidikan agama Islam dalam keluarga dengan perilaku siswa kelas IX di sekolah SMP Al-Amanah Cileunyi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas maka rumusan masalah ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pendidikan agama Islam dalam keluarga siswa kelas IX SMP Al-Amanah Cileunyi?
2. Bagaimana perilaku siswa kelas IX SMP Al-Amanah Cileunyi di sekolah?
3. Sejauh mana hubungan antara pendidikan agama Islam dalam keluarga dengan perilaku siswa kelas IX SMP Al-Amanah Cileunyi di sekolah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan:

1. Pendidikan agama Islam dalam keluarga siswa kelas IX SMP Al-Amanah Cileunyi.
2. Perilaku siswa kelas IX SMP Al-Amanah Cileunyi di sekolah.

3. Sejauh mana hubungan antara pendidikan agama Islam dalam keluarga dengan perilaku siswa kelas IX SMP Al-Amanah Cileunyi di sekolah.

D. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian yang penulis lakukan ini diharapkan dapat bermanfaat, yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini merupakan sumbangan pemikiran penulis. Penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan, memperbanyak referensi khususnya di bidang pendidikan, dapat memberikan informasi tentang korelasi antara pendidikan agama Islam dalam keluarga dengan perilaku siswa di sekolah, serta bisa dijadikan sebagai bahan kajian untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis, guru, dan pihak sekolah. Manfaat tersebut antara lain sebagai berikut:

- a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi yang bisa meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang berhubungan dengan perilaku siswa.

- b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi guru untuk meningkatkan kerjasama dengan keluarga siswa di rumah serta menanamkan perilaku yang baik kepada siswa.

- c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi siswa untuk memperbaiki perilakunya menjadi lebih baik ketika di sekolah.

E. Kerangka Berpikir

Pengertian pendidikan menurut Theodore Mayer Greene adalah sebuah usaha yang dilakukan oleh manusia dalam mempersiapkan dirinya untuk suatu kehidupan yang lebih bermakna (Tafsir, 2004). Pendidikan adalah segala situasi

yang telah terjadi dalam hidup seseorang yang mempengaruhi tumbuh kembang individu sebagai input pengalaman belajar yang berlangsung di segala lingkungan dan sepanjang hidupnya (Sagala, 2011).

Pengertian di atas dapat memberikan pemahaman bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik untuk menumbuhkembangkan kepribadian mereka menjadi pribadi yang bermakna dan bernilai baik.

Pengertian pendidikan agama Islam adalah sebuah usaha untuk membimbing peserta didik memahami ajaran-ajaran yang terkandung dalam Islam secara menyeluruh, yang mempunyai tujuan akhir supaya peserta didik dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai landasan hidupnya (Darajat, 2014). Pendidikan agama Islam juga dapat diartikan sebagai usaha untuk membimbing peserta didik ke arah pertumbuhan kepribadiannya yang dilakukan secara sistematis dan pragmatis yang bertujuan supaya hidup mereka sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjalin kebahagiaan dunia dan akhirat (Patoni, 2004).

Penjelasan di atas dapat penulis pahami bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dan terencana untuk membimbing peserta didik dalam menanamkan ajaran-ajaran yang terkandung dalam agama Islam secara menyeluruh untuk membentuk kepribadian yang sempurna sesuai dengan ajaran Islam, agar mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Keluarga dapat dikatakan menjadi unit terkecil di dalam suatu tatanan masyarakat yang umunya terdiri atas ayah, ibu, anak, serta anggota keluarga lainnya yang tinggal dan serumah dengan kepada keluarganya. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang pertama kali ditemui oleh anak, dan di sanalah mereka dibesarkan. Hal ini menunjukkan bahwa apa yang dilihat dan dirasakan oleh anak di dalam lingkungan keluarganya dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan jiwanya (Fachrudin, 2011).

Pemahaman yang didapat dari pengertian pendidikan agama Islam dalam keluarga adalah pendidikan yang diberikan anggota keluarga (terutama orang tua) kepada anaknya untuk membentuk kepribadian anak menjadi muslim yang taat dengan adanya perubahan sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan ajaran agama

Islam. Bentuk-bentuk pendidikan agama dalam keluarga meliputi Pendidikan Akidah, Pendidikan Ibadah, dan Pendidikan Akhlak (Nata, 2005).

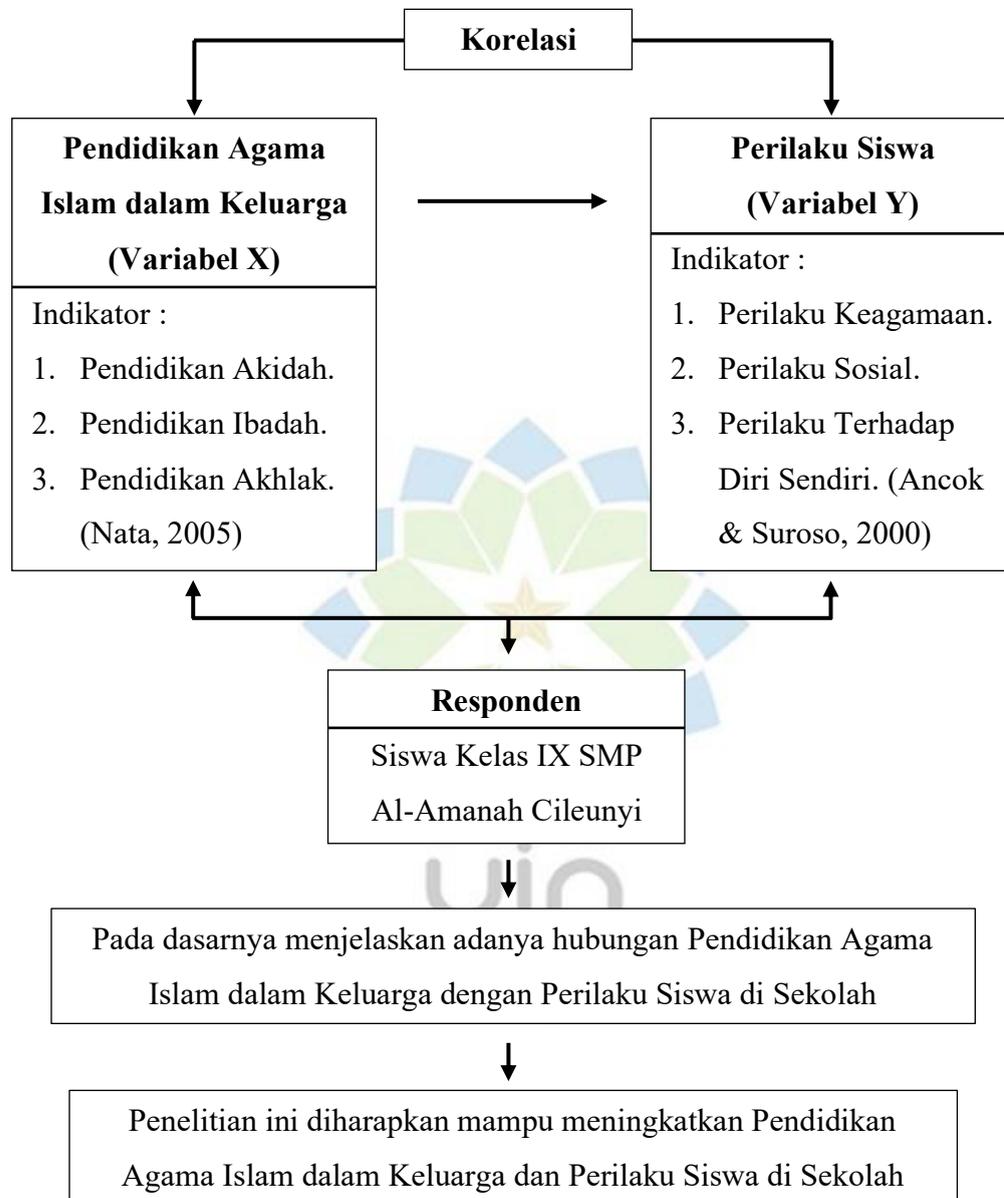
Pembahasan selanjutnya terkait dengan pengertian perilaku, menurut Kamus Ilmiah Populer perilaku adalah tindakan, perbuatan, sikap (Roqib, 2009). Perilaku adalah perbuatan atau tingkah laku yang muncul sebagai suatu reaksi atau respon terhadap suatu rangsangan atau stimulus (Purwanto, 2004).

Pengertian singkat yang dipaparkan di atas dapat memberikan sebuah pemahaman yang dimaksud dengan perilaku adalah segala bentuk gerak motorik yang dimunculkan oleh seseorang dan dianggap sebagai suatu respon terhadap hal yang datang dari luar maupun dalam dirinya, yang disadari maupun tidak disadarinya. Dengan kata lain, bagaimana seseorang berinteraksi dengan lingkungan di sekitarnya.

Perilaku siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, bisa dari faktor internal dan bisa dari faktor eksternal. Faktor internal merupakan segala sifat, karakter, watak yang tertanam dalam individu, biasanya faktor internal dipengaruhi dari keturunan. Berbeda dengan faktor eksternal yang bersumber dari segala hal yang diterima individu di lingkungan sekitarnya. Bentuk perilaku dapat dibedakan menjadi tiga kelompok, yaitu perilaku keagamaan, perilaku sosial, dan perilaku terhadap diri sendiri (Ancok & Suroso, 2000). Inilah yang dijadikan sebagai tolak ukur dalam menilai perilaku siswa.

Telah dijabarkan pengertian-pengertian yang berkaitan dengan variabel X dan variabel Y yang disampaikan di atas, dapat dipahami bahwa keluarga berperan penting dalam memberikan pendidikan agama Islam kepada siswa yang bertujuan untuk menanamkan perilaku yang baik kepada siswa. Kesimpulan tersebut didasari pada pengertian peran keluarga yang menjadi pendidik pertama dan utama untuk siswa dalam membantu terbentuknya kepribadiannya menjadi muslim yang bersikap dan mempunyai tingkah laku yang sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam. Secara sadar maupun tidak sadar anak senantiasa mencoba untuk meniru setiap perilaku yang diperlihatkan oleh keluarganya. Hal ini menunjukkan bahwa keluarga secara tidak langsung memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membentuk karakter siswa. Maka dari itu, perlunya bimbingan yang

diberikan oleh keluarga baik orangtua maupun anggota keluarga lainnya kepada siswa, khususnya selama mereka berada dalam lingkungan keluarga.



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang dituangkan ke dalam sebuah pernyataan yang membutuhkan pengujian lebih lanjut untuk mengetahui kebenarannya. Pernyataan dalam hipotesis harus dibuktikan melalui data penelitian yang sudah dikumpulkan sebelumnya (Irawan Soehartono, 1995).

Dalam penelitian ini, penulis mengajukan hipotesis semakin baik pendidikan agama Islam yang diberikan dalam lingkungan keluarga maka semakin baik pula perilaku yang diperlihatkan siswa kelas IX SMP Al-Amanah Cileunyi.

Untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan sebelumnya, penulis akan menggunakan uji hipotesis dengan menggunakan teknik korelasional sebagai analisisnya. Kriteria pengujiannya mengacu kepada prinsip jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis nol (H_0) yang diajukan diterima. Dan sebaliknya, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis nol (H_0) yang diajukan ditolak.

H_0 : Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pendidikan agama Islam dalam keluarga terhadap perilaku siswa di sekolah.

H_a : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pendidikan agama dalam Islam keluarga terhadap perilaku siswa di sekolah.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Satriyo Wicak Iktiarto dengan judul Pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Kelas VIII SMPN 1 Senori Tahun Ajaran 2019/2020 (Itriarto, 2021). Di dalam penelitian ini memuat tentang seberapa besar pengaruh pendidikan Islam dalam keluarga terhadap perilaku (khususnya keagamaan) siswa kelas VIII SMPN 1 Senori tahun ajaran 2019/2020. Dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi, dokumentasi, wawancara, dan angket. Hasil dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus korelasi produk moment dan jumlah responden sebesar 112 siswa menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} pada Korelasi Pearson adalah sebesar 0,517, sedangkan nilai r_{tabel} adalah sebesar 0,1857. Maka, dapat dinyatakan bahwa pendidikan agama dalam keluarga mempunyai korelasi atau pengaruh yang signifikan dan positif terhadap perilaku keagamaan siswa.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Alwi 'Ainurrofiq dengan judul Pengaruh Pendidikan Agama dalam Keluarga dan Budaya Religius Sekolah terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa Siswi Kelas X MIPA di SMA Negeri 3 Ponorogo Tahun 2019/2020 (Ainurrofiq, 2020). Penelitian ini mempunyai dua variabel X yang menjadi fokus utamanya. Di dalamnya memuat tentang pengaruh pendidikan agama dalam keluarga terhadap pembentukan karakter religius siswa,

pengaruh budaya religius sekolah terhadap pembentukan karakter religius siswa, serta pengaruh keduanya terhadap pembentukan karakter religius siswa. Penelitian ini hanya menggunakan metode pengumpulan data berupa kuisioner atau angket. Dengan jumlah sampel sebanyak 127 siswa menghasilkan kesimpulan bahwa 1) terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara pendidikan agama dalam keluarga terhadap pembentukan karakter religius dengan hasil thitung = 5,88 > ttabel = 1,99. 2) terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara budaya religius terhadap pembentukan karakter religius dengan hasil thitung = 5,88 > ttabel = 1,99. 3) terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara pendidikan agama dalam keluarga dan budaya religius terhadap pembentukan karakter religius dengan hasil Fhitung (397,932) > Ftabel (3,07). Terakhir, uji koefisien determinasi digunakan untuk mencari seberapa besar pengaruh kedua variabel X terhadap variabel Y yaitu sebesar 86.5 % dan sisanya sebesar 13.5% dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Wilujeng Rahayu dengan judul Pengaruh Pembelajaran PAI terhadap Perilaku Peserta Didik di SMP Negeri 1 Sanan Kulon Blitar Tahun Ajaran 2018/2019 (Rahayu, 2019). Fokus penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pembelajaran PAI terhadap perilaku siswa di SMP Negeri 1 Sanan Kulon Blitar. Perilaku yang dimaksud dalam penelitian ini mencakup perilaku keagamaan, sosial, dan diri sendiri. Dari 75 sampel siswa diperoleh hasil bahwa 1) pembelajaran PAI secara signifikan berpengaruh terhadap perilaku keagamaan siswa dengan nilai 1,270 dan dikategorikan “tinggi”. 2) pembelajaran PAI secara signifikan berpengaruh terhadap perilaku sosial peserta didik dengan nilai 0,102 dan dikategorikan “tinggi”. 3) pembelajaran PAI secara signifikan berpengaruh terhadap diri siswa sendiri dengan nilai 1,025 dan dikategorikan “tinggi”.

Keempat, artikel jurnal yang ditulis oleh Aspi Nurillah Rahmawati dan Rifqi Fauzan Sholeh dengan judul Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga untuk Membentuk Akhlak Siswa (Rahmawati & Sholeh, 2022). Berbeda dengan penelitian penulis, penelitian dalam artikel jurnal ini meneliti tentang pembentukan akhlak siswa yang dilaksanakan selama pandemi berlangsung

dengan menggunakan pembelajaran pendidikan agama Islam yang diberikan oleh orang tua. Fokus penelitian dalam artikel ini untuk mengetahui proses, materi dan faktor pendukung dan penghambat. Hasilnya menunjukkan bahwa dalam melaksanakan proses pembelajaran yang diberikan oleh orang tua, mereka sering menggunakan metode pembiasaan dan nasihat. Sedangkan materi yang disampaikan ialah materi yang meliputi adab kepada Allah, Rasul, diri sendiri, dan tumbuhan. Faktor penghambat dalam pemberian pembelajaran PAI dalam keluarga ini bahwa kurangnya kesadaran orang tua dalam pembentukan akhlak siswa serta penggunaan smartphone yang kurang terkontrol. Namun, kesadaran yang dimiliki orang tua dan anak bahwa pentingnya pendidikan agama Islam dalam keluarga menjadi faktor pendukung keberlangsungan pembelajaran.

Kelima, artikel jurnal yang ditulis oleh Munawir Haris dan Hilyatul Auliya dengan judul Urgensi Pendidikan Agama dalam Keluarga dan Implikasinya terhadap Pembentukan Kepribadian Anak (Haris & Auliya, 2019). Penelitian dalam artikel ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam dalam keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian anak. Pendidikan yang diberikan dalam keluarga berperan untuk mengisi kekurangan dalam pendidikan formal khususnya dalam penanaman nilai-nilai moral keagamaan. Pemberian pendidikan agama ini memberikan pengetahuan-pengetahuan dasar yang harus dimiliki anak, meliputi pengetahuan dasar tentang keagamaan, akhlak, dan sosial. Sehingga hasil yang diharapkan dari tertanamnya pengetahuan-pengetahuan dasar tersebut dapat membentuk keimanan serta akhlak anak yang baik.

Adapun aspek-aspek pembaruan dalam penelitian yang dilaksanakan oleh penulis antara lain:

1. Fokus penelitian untuk mencari hubungan antara pendidikan agama Islam dalam keluarga dengan perilaku siswa di sekolah.
2. Menggunakan metode penelitian korelasional dengan teknik analisis data korelasi.

3. Dalam melaksanakan pengambilan sampel menggunakan teknik *Simple Random Sampling*, yaitu dengan cara pengambilan sampel secara acak dari setiap kelas yang telah ada.
4. Sampel merupakan siswa yang telah mengalami pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan selama pandemi berlangsung.
5. Tempat dan tahun penelitian di SMP Al-Amanah Cileunyi pada tahun 2023 yang belum pernah diteliti mengenai hubungan pendidikan agama Islam dalam keluarga dengan perilaku siswa di sekolah.

